BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Heinich dalam Rusman, media merupakan saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, dan secara harfiah berarti *"perantara"* atau pegantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan *(a source)* dengan penerima pesan *(a receiver).*[1] Berdasarkan pengertian tersebut media memiliki kedudukan sebagai perantara penyampai pesan atau materi antara pendidik sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan pada saat pembelajaran. Media dapat mendorong siswa untuk belajar serta memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pengertian di atas sejalan dengan pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri pelajar.[2] Media adalah

---

[1] Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 161

[2] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 233

kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baru.[3]

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan secara terencana sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan penerimanya dapat melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif juga efisien.[4] Menurut NEA *(National Education Association).* Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya.[5] Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 5 diantaranya media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio-visual, dan media berbasis komputer.[6]

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada siswa serta dapat merangsang minat dan perhatian siswa untuk belajar sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi

---

[3] Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal. 8

[4] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru,* (Jakarta: Gaung Persada(Gp) Press, 2010), hal. 7-8

[5] Idawati, *Pengaruh Kreatifitas Guru* ..., hal. 25

[6] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 81-101

efektif dan efisien serta dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Proses pembelajaran media berfungsi sebagai pembawa informasi atau materi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).[7] Adapun ada empat manfaat media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu:

1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses serta hasil belajar.
2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak-anak. Sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri dengan kemampuan dan minatnya.
3) Media pembelajaran dapat membatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4) Media dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung. [8]

---

[7] Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), hal. 8

[8] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hal. 26-27

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain sebagai berikut:

1) Memperjelas pesan agar tidak verbalistis.
2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.[9]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, memperjelas materi, serta menyajikan materi secara menarik, sehingga siswa akan mudah memahami materi yang dipelajari serta termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran diperlukan agar media pembelajaran efektif digunakan serta tepat sasaran.

---

[9] Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Cet. II, Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 5-6

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih media, antara lain:

1) Media pembelajaran yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).
2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil belajar siswa.
3) Kondisi peserta didik dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu

media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal.
6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.[10]
7) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Proyektor transparasi (OHP), proyektor slide dan film, komputer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

[10] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hal. 11

8) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.[11]

Adanya kriteria pemilihan media di atas diharapkan dapat memudahkan guru dalam menentukan media pembelajaran yang tepat serta dapat membantu dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan didasarkan pada kondisi peserta didik serta kesesuaian dengan materi yang dipelajari.

d. Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, jangkauan, dan teknik pemakaiannya.

1) Dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
   a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar atau media yang memiliki unsur suara.
   b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.
   c) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.
2) Dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi ke dalam:

[11] Azhar Arsyad, *Teknologi Pembelajaran Agama*, (Cet I), (Makasar: Alauddin University Press, 2013), hal. 78-79

a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak.

b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu.

3) Daya cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

a) Media yang diproyeksikan.

b) Media yang tidak diproyeksikan.[12]

Pendidik yang kompeten diharapkan dapat menguasai dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, baik audio. Visual, maupun audio visual. Hal ini dikarenakan media pembelajaran dapat memaksimalkan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar.

e. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran

Tiga kelebihan kemampuan media menurut Gerlach dan Ely dalam Ibrahim adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat dipelukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.

---

[12] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasisi Komputer*, , (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 228

2) Kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
3) Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio.[13]

Hambatam-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) *Verbalisme*, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru.
2) Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya.
3) Perhatian tidak berpusat, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain, gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik

[13] Daryanto, *Media Pembelajarann Peranannya Sangat penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, hal. 9

mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.[14]

Media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satu kelebihan penggunaan media adalah dapat menyimpan dan menampilkan kembali materi pembelajaran yang diperlukan serta dapat menjangkau peserta didik dalam jumlah yang besar. Sedangkan kelemahan penggunaan media pembelajaran adalah menimbulkan rasa malas dalam mengajar karena mengandalkan media pembelajaran, serta tidak semua guru dapat mengoperasikan media pembelajaran secara tepat.

2. Media *Audio-Visual*

a. Pengertian Media *Audio-Visual*

Media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.[15] Media audio visual yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya.[16] Diantara media lainnya, media *audio visual* merupakan media yang baik untuk digunakan pada saat pembelajaran. Sebab, media ini memadukan antara media pendengaran dan penglihatan sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

---

[14] Ibid., hal. 10

[15] Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 124

[16] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusaka Setia, 2011), hal 245

Penyajian materi juga dapat digantikan oleh media *audio visual*, sedangkan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Media ini merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau bisa disebut *media pandang dengar*. *Audio visual* akan menyediakan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa digantikan oleh media. Dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.[17]

Sesuai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media *audio-visual* merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara sehingga memadukan antara indra penglihatan dan pendengaran untuk menikmatinya. Media *audio-visual* merupakan aspek komplementer yang dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih nyata dan menarik.

b. Karakteristik Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik. Ciri-ciri media audio visual adalah sebagai berikut:

1) Bersifat linier.
2) Menyajikan visualisasi yang dinamis.

[17] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 249

3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
4) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
5) Dikembangkan menurut prinsip psikologi *behaviorisme* dan *kognitif*.
6) Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan *interaktif* siswa rendah.[18]

Dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat menimbulkan visualisasi atau imajinasi pada diri peserta didik, bersifat linier, serta dikembangkan menurut prinsip psikologi *behaviorismeI* dan *kognitif*.

c. Jenis-jenis Media Audio-Visual

Adapun jenis-jenis media yang termasuk dalam golongan audio visual, antara lain:[19]

1) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Keuntungan film adalah sebagai berikut:

---

[18] Cecep Kustandi dan Bambang, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hal.34

[19] Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 45-49

a) Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.

b) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang.

c) Mendorong dan meningkatkan motivaasi, menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.

d) Dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

e) Dapat menyajikan suatu peristiwa yang berkaitan dengan alam.

Sedangkan keterbatasan film adalah sebagai berikut:

a) Pengadaan film umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.

b) Saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus menerus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

c) Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.

2) Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Keuntungan televisi pada pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, objek, spesismen, dan drama.
b) Bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
c) Dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk melihat dan mendengar diri sendiri.
d) Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh peserta didik dengan usia dan tingkat pendidikan yang berbeda.
e) Dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata.
f) Dapat menghemat waktu guru dan peserta didik.

Berdasarkan keuntungan di atas, televisi juga memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut:

a) Hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah
b) Pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai kemampuan individual peserta didik.

c) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.

d) Layar pesawat televise tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua peserta didik untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.

e) Kekhawatiran muncul bahwa peserta didik tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, peserta didik bisa jadi pasif selama penayangan.[20]

3) Sound slide

Media ini merupakan perpaduan antara media pandang berupa slide dan media dengar berupa rekaman. Keduanya dipresentasikan bersama-sama untuk mengkomunikasikan suatu program. Prinsip kerjanya berupa pemroyeksikan slide yang telah diurutkan sehingga menggambarkan urutan kejadian. Pemunculannya dilakukan disertai narasi hasil pemutarab pita rekaman.

Kelebihan dari media ini antara lain:

a) Media ini dapat mengkomunikasikan informasi melalui lambang verbal dan visual sekaligus, sehingga informasi tersebar akan lebih banyak terserap

b) Dapat dipresentasikan tanpa kehadiran guru

[20] Azhar Arsyad, *Teknologi Pembelajaran Agama* (Cet I), (Makasar: Alauddin University Press, 2013), hal. 54-59

c) Dapat dipakai belajar secara klasikal dan individual

Adapun kekurangan media sound slide ini antara lain:

a) Walau tergolong media pandang dengar, media ini belum dapat mengkomunikasikan informasi melalui lambang gerak
b) Proses pembuatan media ini membutuhkan waktu relatif lama
c) Presentasi gambar tidak dapat diperlama, sebab harus menyesuaikan dengan presentasi audionya.

4) Video

Video adalah suatu media yang mampu menayangkan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara stimulan.[21] Kelebihan dan kekurangan video dalam pembelajaran yaitu:

a) Kelebihan
   1) Menambah wawasan pengalaman pemirsa
   2) Menyediakan informasi yang berguna bagi pemirsa
   3) Merangsang timbulnya minat belajar
   4) Membimbing respons pemirsa dalam proses belajar
   5) Mengatasi keterbatasan fisik
   6) Mendorong upaya pemecahan masalah

[21] Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran (Cet 1)*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 137

7) Mengungkapkan kesalahan dalam proses belajar dan upaya untuk memperbaiki kesalahan tersebut.[22]

b) Kelemahan video yaitu:

1) Kecepatan penayangan informasi dan pengetahuan secara konstan

2) Menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap informasi dan pengetahuan yang ditayangkan

3) Pengeluaran untuk biaya produksi program video sangat mahal[23]

5) Proyeksi Transparasi (OHP)

Overhead projector adalah alat audio-visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa. Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka dengan menggunakan transparasi atau *overhead projector*. Transparasi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambang, grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor.

Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok

[22] Ibid., hal. 145
[23] Ibid., hal. 14.

yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya. Penataan letak layar dan proyeksi bayangan sering menimbulkan layar berbentuk trapesium (keystone) yang sering mengganggu penampilan tanyangan dan pandangan siswa. Hal itu dapat diatasi dengan memiringkan layar.[24]

6) Komputer

Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD *player*, video *tape*, dan audio *tape*. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis dan member reaksi kepada respons yang diinput oleh pemakai atau siswa. Pemanfaatan komputer dalam pendidikan dikembangkan dalam beberapa format antara lain *dirlls and practice*, tutorial, simulasi, permainan, dan *discovery*. Komputer telah pula digunakan untuk mengadministrasikan tes dan pengelolaan administrasi sekolah.[25]

d. Manfaat Media Audio-Visual

Adapun manfaat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

[24] Azhar Arsyad,*Media Pembelajaran* ...., (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 42
[25] Ibid., hal 52-53

1) Media audio visual dapat mempermudah menyampaian dan memudahkan dalam menerima suatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
2) Media audio visual dapat mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
3) Media audio visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang singkat, tetapi apa yang diterima melalui media audio visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
4) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.[26]

Safei mengemukakan dalam bukunya mengenai hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang diingat oleh seseorang bergantung melalui indra apa ia memperoleh pengetahuan tersebut. Pengetahuan paling sedikit tinggal dalam ingatan seseorang adalah pengetahuan yang diterima secara melalui indra pendengar saja. Jika dikaitkan dengan pembelajaran sebaiknya penyampaian bahan ajar diberikan baik melalui pendengaran dan

[26] Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'I, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 106

penglihatan sekaligus, bahkan apabila memungkinkan dan diperlukan juga membantu rangsangan melalui indra-indra lain.[27]

Media audio visual merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Media audio visual merpakan media yang praktis dan dapat digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa sehingga bahan pelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

3. Kecerdasan Naturalis

a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide yang gemilang dan memecahkan masalah secara kreatif, efisien, dan bijaksana.[28] Menurut Gardner kecerdasan merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya, Gardner juga memaparkan bahwa kecerdasan merupakan sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.[29]

Menurut Binet, inteligensi merupakan sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses

---

[27] Muh safei, *Media Pengajaran (pengertian, pengembangan dan aplikasi* (Makasar: Alauddin University Press, 2011), hal. 10-11

[28] Slamet Suryanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Hikayat Publising*, 2003), hal. 52

[29] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 176

kematangan seseorang. Binet menggambarkan inteligensi sebagai suatu fungsional sehingga memungkinkan orang lain untuk mengamati dan menilai tingkat perkembangan individu berdasar suatu kriteria tertentu.[30] Sedangkan Edward Lee Thoendike mengatakan bahwa inteligensi adalah kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta.[31]

Gardner dalam bukunya *Frame of Mind* mengatakan bahwa Kecerdasan seseorang tiba-tiba tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*). [32]

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, yaitu kemampuan seseorang dalam berfikir kritis dan menghasilkan ide yang cemerlang, memahami situasi, serta bertindak berdasarkan pemahamannya, sehingga dapat menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan dalam hidupnya dengan kreatif dan bijaksana.

---

[30] Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 15

[31] Ibid., hal. 6

[32] Munib Chatib, *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 132

Dr. Howard Gardner mengembangkan sebuah teori kecerdasan yang disebut dengan *Multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk, yaitu: kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.[33]

Robert Stemberg mengajukan teori tiga tingkatan inteligensi *(thriarchic theory of intelligence)* untuk memberikan deskripsi yang lebih komprehensif atas kompetensi intelektual daripada sekedar teori kognitif tradisional biasa. Teori triarkis ini membagi aspek fundamental inteligensi kepada tiga yaitu:[34]

1) Inteligensi analitis: mengandung proses mental yang melaluinya intelgensi dapat terekspresikan.
2) Inteligensi kreatif: ketika individu dikonfrontasikan dengan tantangan yang hampir baru atau ketika individu berurusan dengan mengotomatiskan pelaksanaan tugas.
3) Inteligensi praktis: yaitu bahwa kecerdasan itu terkait pada lingkungan sosial-budayanya tertentu dan melibatkan adaptasi atas lingkungan untuk memaksimalkan kecocokannya dengan konteks.

b. Pengertian Kecerdasan Naturalis

---

[33] Rizka Amalia, *Model dan Strategi Pembelajaran dalam Mengembangkan Multiple Intelligence*...,Vol.6, No. 2, Desember 2018. Hal.286

[34] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014) hal. 175-176.

Kecerdasan naturalis yaitu kepekaan membedakan spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antar beberapa spesies. Kompetensi yang dapat ditunjukkan melalui kecerdasan ini adalah kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi, dan identifikasi.[35] Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam.[36]

Kecerdasan naturalis menggambarkan kemampuan untuk membedakan dan mengelompokkan hewan dan tumbuhan, mengenali bentuk-bentuk batuan serta mengenali fenomena-fenomena alam di lingkungan sekitarnya. Kecerdasan ini dimiliki oleh pakar lingkungan atau orang yamg peduli terhadap lingkungan. Kemampuan ini merupakan evolusi nenek moyang terdahulu yang merupakan seorang pemburu, pengepul, dan bercocok tanam untuk bertahan hidup.

Pengertian di atas sejalan dengan pendapat Budiningsih dalam Muhammad yang mendefinisikan bahwa kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan individu mengenali, memahami, dan mengenali tanda-tanda pada lingkungan alam atau perubahan alam dengan melihat tanda-tandanya. Bahkan kemampuan melihat segu-

---

[35] Rizka Amalia, *Model dan Strategi* ..., hal.291

[36] Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hal. 23

segi keindahan dan keteraturan sehingga jenis kecerdasan ini lebih banyak dimiliki orang-orang pakar lingkungan atau peduli terhadap lingkungan.[37] Sedangkan menurut Siantayani, Kecerdasan natural melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita; bunga pohon, alam sekitar, dan juga binatang-binatang. Hal ini berarti kecerdasan naturalis berhubungan dengan segala sesuatu dilingkungan sekitar.[38]

Anak yang cerdas naturalis memiliki pola pikir melalui alam dan pola-pola alam, menyukai bermain dengan binatang, menghargai planet bumi, membutuhkan kesempatan berhubungan dengan alam, kesempatan untuk berinteraksi dengan binatang, serta alat untuk menyelidiki alam.[39] Naturalis atau Alam merupakan literatur yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak, karena melalui penggunaan alam anak akan lebih mudah untuk memahami sehingga pengembangan kecerdasan anak akan berkembang secara optimal. Alam dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan.[40]

Kecerdasan naturalis menunjukkan kemampuan manusia untuk membedakan di antara benda-benda hidup (tumbuh-tumbuhan

---

[37] Muhammad Dan Wriyani, Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 9

[38] Siantayani Yuliani, *Persiapan Membaca Bagi Balita*, (Yogyakarta: Kritzer Publisher, 2011), Hal. 79

[39] Vika Oktia Rossa, *Skripsi: Optimalisasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains dengan Media Boneka Horta*, (FKIP: Universitas Bengkulu), 2014, hal. 11

[40] Feri Lesmana, *Skripsi: Pengaruh Kecerdasan Naturalis Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Tumbuhan Dan Hewan Di Kelas IV MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, hal. 13

dan hewan) ataupun kepekaan dari keistimewaan yang lain dari dunia alam (awan, bentuk-bentuk batuan). Kemampuan ini jelas sebagai nilai evolusi terdahulu sebagai pemburu, pengepul, petani; itu berlanjut sebagai pusat dalam peraturan ahli tumbuh-tumbuhan dan koki. Saya juga mempertimbangkan bahwa kebanyakan dari masyarakat konsumen memanfaatkan kecerdasan naturalis, yang dapat di gerakan dalam membedakan diantaranya mobil-mobil, sepatu karet, jenis-jenis *make up*, dan lain-lain. Pengenalan jenis rumus bernilai dalam ilmu alam tertentu, boleh juga menggambarkan kecerdasan naturalis.[41]

Fungsi kecerdasan naturalis akan terlihat ketika mengamati tanaman, hewan, serangga, dan benda alam yang ada di sekitar. Dengan mengenali tabiat atau hukum alam di lingkungan sekitar, kita dapat mengembangkan hukum sebab-akibat yang berlaku di lingkungan tersebut.[42]

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengkladifikasikan flora dan fauna berdasarkan tingkatan-tingkatan spesies tertentu serta mampu mengenali bentuk-bentuk alam dilingkungan sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan

---

[41] Feri Lesmana, *Skripsi: Pengaruh Kecerdasan Naturalis Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Tumbuhan dan Hewan di Kelas IV MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang*, (FITK, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 2016, hal. 14

[42] Rizka Amalia, *Model dan Strategi ...*, hal.291

dalam mengolah, memanfaatkan, serta melestarikan alam dengan maksimal.

c. Indikator Kecerdasan Naturalis

Indikator kecerdasan naturalis merupakan suatu ciri atau patokan dimana seseorang memiliki kecerdasan naturalis.

1) Suka dan akrab dengan berbagai hewan peliharaan.
2) Sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka seperti kebun, taman, huta
3) n, dan sebagainya.
4) Menunjukkan kepekaan terhadap paronama alam seperti pemandangan, awan, gunung, pantai, dan sebagainya.
5) Suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang.
6) Menghabiskan waktu dekat akuarium atau sistem kehidupan lainnya.
7) Memperlihatkan kesadaran ekologis yang tinggi.
8) Meyakini bahwa binatang mempunyai hak sendiri dan perlu dilindungi.
9) Mencatat fenomena alam yang melibatkan hewan dan tumbuhan.
10) Suka membawa pulang serangga, bunga, dan atau benda-benda alam lainnya.

11) Berprestasi dalam mata pelajaran IPA, Biologi, dan lingkungan hidup.[43]

d. Langkah-langkah Mengembangkan Kecerdasan Naturalis

Untuk memahami alam lingkungan sekitar dan mengembangkan kecerdasan naturalis dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Bangunlah di pagi hari benar. Keluarlah dari rumah anda. Rasakan sejuknya udara pagi. Dengarkan suara alam di pagi hari. Bila memungkinkan, pandanglah matahari pagi yang akan mulai bersinar.
2) Belajarlah tentang dunia binatang dan tumbuhan, anda bisa belajar dengan cara:
   a) Membaca buku-buku tentang binatang dan tumbuhan
   b) Mengunjungi kebun binatang dan cagar alam
   c) Memelihara binatang dan tumbuhan di rumah
3) Tingkatan kepekaan anda terhadap keadaan lingkungan alam sekitar anda, seperti mengetahui kapan hujan akan terjadi, perubahan musim atau pancaroba, amatilah terjadinya pelangi dan mengetahui siklus hidup sebagian makhluk hidup.

[43] Muhammad Habibu Rahman, dkk, Model-Mdel Pembelajaran Anak Usia Dini (teori dan Implementasi), (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 34

4) Kunjungilah tempat-tempat baru yang belum pernah anda kunjungi, khususnya berhubungan dengan pemandangan alam, seperti dataran tinggi, pantai, pegunungan, dan danau.[44]

4. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Krikpatrick dalam Gunawan yang ditulis kembali dalam Asep Ediana Latip, mengemukakan bahwa hasil beajar terdiri dari *change attitudes, improving knowledge, and/or increase skill*, dengan kata lain berarti peserta didik telah belajar apabila dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, maupun peningkatan keterampilan. Adapun menurut Woolfock dan Nicolich dalam Gunawan yang ditulis kembali dalam Asep Ediana Latip, hasil belajar adalah terjadi perubahan yang utuh pada diri peserta didik yang diperoleh sebagai hasil dari organisasi pengalaman belajar peserta didik.[45]

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan formal yang dimaksud dengan hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan tentang sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) yang dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menempuh suatu mata pelajaran.[46]

---

[44] Prasetyo, Reza dkk, *Multiple Intelegences*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 86

[45] Asep Erdiana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, : Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 6-7

[46] Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 56

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur penguasaan siswa. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan pendidikan, karena hasil belajar dikukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.[47] Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses kegiatan belajar mengajar.[48]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, sikap, maupun peningkatan keterampilan sebagai hasil dari proses kegiatan belajar mengajar yang diukur dengan melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik berdasarkan pengalaman belajarnya. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

---

[47] Purwanto, *Evaluasi Hasil ABelajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 47

[48] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2013), hal. 5

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut mempengaruhi kondisi siswa sehingga berdampak pada kurangnya fokus siswa dalam memahami dan menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap Individu memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal:

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik misalnya suhu, kelembapan, dan lain-lain. Belajar pada siang hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari

yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru. [49]

Adapun faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah:

1) Keluarga

Keluarga tempat seseorang tinggal dan seseorang berasal, akan sangat berpengaruh pada aspek studi dan keberhasilannya. Keluarga yang harmonis dan memberikan perhatian penuh untuk studi akan dapat memotivasi dan akan berbeda dengan keluarga yang kurang peduli atau bahkan menentangnya. Relasi/hubungan antara anak dengan orang tua, keadaan ekonomi, suasana rumah, perhatian keluarga, serta taraf pendidikan. Sebab keluarga yang sakinah dan

[49] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 126

tercukupi dari sisi ekonomi akan lebih leluasa dan semangat belajar.

2) Tempat studi

Tempat studi yang berkualitas misalnya tempat studinya bagus, lengkap, materi dan metodenya, suasana dan kondisi, media pembelajaran yang dipakai, serta beban materi yang diberikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi, penggunaan alat dan media pembelajaran yang memadai dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

Masyarakat yang ada di sekitar seseorang, atau teman bermain sangat mempengaruhi kualitas dan frekuensi dalam sehari-harinya. Apalagi itu tidak akan lepas dari unsur sosial dan masyarakat.[50]

Dari penjelasan di atas terdapat beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis atau siswa dan psikologis yang meliputi kecerdasan, minat, serta motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik

[50] Devi Candra Sari, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung*, IAIN Tulungagung, 2020, hal. 53-54

yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan dan instrumental.

c. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam tim pengembang MKDP, terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.[51] Berikut ini adalah tipe-tipe keberhasilan belajar yang mengacu pada taksomomi bloom diantaranya yaitu sebagai berikut:[52]

1) Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif
   a) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan: (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah).
   b) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan: (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengaitkan).
   c) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan: (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik. Menggunakan istilah atau konsep-konsep).
   d) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan: (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan dan prinsip-prinsip organisasi).

---

[51] Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajaagrafindo Persada, 2013), hal. 140

[52] *Ibid.*, hal. 2-4

e) Hasil belajar aintesis pada siswa dalam bentuk kemampuan: (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan).

f) Hasil belajar evaluasi terlihat pada diri siswa sejumlah kemampuan: (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).

2) Tipe Keberhasilah Psikomotor

Tipe keberhasilan psikomotor meliputi:

a) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan mampu berkonsentrasi, menyiapkan fisik maupun mental.

b) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan: mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan.

c) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan: mampu meniru contoh.

d) Hasil belajar gerakan terbiasan terlihat dari penugasan: mampu berketerampilan, berpegang pada pola.

e) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi: berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah).

f) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan: mampu menyesuaikan diri, bervariasi.

g) Hasil belajar kreatifitas terlihat dari aktivitas-aktivitas: mampu menciptakan yang baru, berinisiatif.

3) Tipe Keberhasilan Belajar Afektif

a) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku: mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

b) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku: mematuhi dan ikut serta aktif.

c) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap: mampu membentuk sistem nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap positif atau negatif, dan mengakui.

d) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk: mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antarnilai, bertanggungjawab, menyatukan nilai.

e) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku: mampu menunjukkan, mempertimbangkan, dan melibatkan diri.

5. Materi IPA

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang apa-apa yang ada dialam baik sebagai makhluk hidup ataupun tak hidup. Seperti tentang hewan, tumbuh-tumbuhan, planet, tata surya, bumi, energy, dan seluruh yang ada dialam.

Pengetahuan alam atau pengetahuan apapun akan dapat diketahui dan dipahami tentunya melalui proses belajar.[53]

Ilmu Pengetahuan Alam seringkali disebut dengan istilah sains, disingkat menjadi IPA. Sains atau IPA adalah usaha sadar manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.[54]

Menurut Subiyanto kita dapat melihat berbagai definisi ilmu pengetahuan alam (IPA) yaitu sebagai berikut:

1) Suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
2) Pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktek.
3) Suatu cabang studi yang bersangkut paud dengan observasi dan klasifikasi fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dan induksi hipotesis.[55]

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dan segala makhluk yang berada di dalamnya, baik makhluk hidup maupun makhluk tak hidup. Pengetahuan

---

[53] Sri Harmi, *Lebih Akrab dengan IPA*, (Yogyakarta: Tiga Serangkai, 2008), hal. 3
[54] Ahmad Susanto, Teori Belajar …, hal 167
[55] Subiyanto, *Strategi Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam*, (Malang: IKIP Malang), hal. 11

tersebut didapatkan dengan cara observasi, praktek, dan eksperimen yang dilakukan dengan cara sistematis.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tujuan Pembelajaran IPA di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah adalah agar siswa mampu:

1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan siang mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4) Berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
5) Menghargai dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
6) Memiliki pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya (SMP/MTs).[56]

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu

[56] Fatimah, *Skripsi: Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang,*(FITK, UIN Raden Fatah, 2018), hal. 56

menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan untuk menyelidiki alam sekitar dan serta memiliki pemahaman konsep IPA di lingkungan sekitarnya untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya.

6. Pengaruh Media Audio-Visual dan Kecerdasan Naturalis terhadap Hasil Belajar Siswa

Penggunaan media pembelajaran yang bervariatif dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media audio visual dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta memberikan gambaran konkret kepada siswa. Penggunaan media audio visual selama pembelajaran dapat meningkatkan hasrat belajar pada diri siswa sehingga kecerdasan siswa dan hasil belajarnya bisa maksimal. Media ini merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau bisa disebut *media pandang dengar*. *Audio visual* akan menyediakan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa digantikan oleh media guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.[57]

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti

[57] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 249

tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam.[58] Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk membedakan dan mengklasifikasikan hewan dan tumbuhan serta mengenali gejala alam disekitarnya. Kecerdasan Naturalis dibutuhkan dalam pembelajaran materi IPA. Salah satu indikator kecerdasan naturalis adalah berprestasi dalam mata pelajaran IPA. Kecerdasan naturalis dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar serta hasil belajar yang maksimal khususnya pada mata Pelajaran IPA.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses kegiatan belajar mengajar.[59] Setelah pembelajaran berlangsung dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar siswa. Pengetahuan merupakan salah satu aspek keberhasilan belajar yang diinginkan oleh pendidik. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang diukur menggunakan angka sebagai pedoman penilaian. Penilaian dilakukan pada materi Ilmu pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.[60] Kesulitan tersebut dikarenakan penyampaian materi yang

---

[58] Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences,* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hal. 23

[59] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Prenanda Media Group, 2013), hal. 5

[60] Ibid., hal. 165

padat serta terdapat banyak istilah yang sulit dipahami. Kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga diperlukan media pembelajaran yang tepat sebagai alternatif dalam memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anis Fitrihandayani. 2017. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (IPS) kelas IV SD Negeri Ratna Chaton. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Ratna Chaton.[61]
2. Himatun Naflah. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV A MI Negeri Guntur Demak pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).[62]

---

[61] Anis Fitrihandayani, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*...., (Skripsi. Universitas Lampung. 2017)

[62] Himatun Naflah, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)* ...., (Skripsi. UIN Walisongo. 2012).

3. Devi Candra Sari. 2020. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.[63]
4. Fatimah. 2018. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang*. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V materi organ gerak hewan dan manusia menggunakan media audio visual meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil bagi siswa yang tidak menggunakan media audio visual di MI Daarul Aitam Palembang.[64]
5. Feri Lesmana. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Naturalis Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Tumbuhan dan Hewan di Kelas IV MI Al Khoiriyah 2 Semarang Tahun pelajaran 2015/2016*. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar IPA materi tumbuhan dan hewan dengan

---

[63] Devi Candra Sari, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab* ...., (Srispsi, IAIN Tulungagung, 2020).

[64] Fatimah, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang, (*Skripsi. Universitas Lampung. 2018).

niali signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,400 < 0,05 dan nilai F_{reg} > Ft_{abel} atau 4,405 > 4,28.[65]

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anis Fitrihandayani. 2017. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (IPS) kelas IV SD Negeri Ratna Chaton.	Menggunakan pendekatan kuantutatif, menggunakan variabel media audio visual dan hasil belajar. Sasaran penelitian adalah siswa MI/SD.	Lokasi Penelitian, tempat penelitian, jumlah variabel. Hasil Belajar yang digunakan adalah hasil belajar IPS.
2.	Himatun Naflah. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak*	Menggunakan pendekatan kuantutatif, menggunakan variabel media audio visual dan hasil belajar. Sasaran penelitian adalah siswa MI/SD.	Lokasi Penelitian, tempat penelitian, jumlah variabel. Hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar SBK
3.	Devi Candra Sari. 2020. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung*	Menggunakan pendekatan kuantutatif, menggunakan variabel media audio visual dan hasil belajar. Sasaran penelitian adalah siswa MI/SD.	Lokasi Penelitian, tempat penelitian, jumlah variabel. Hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar Bahasa Arab.
4.	Fatimah. 2018. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang*.	Menggunakan pendekatan kuantutatif, menggunakan variabel media audio visual dan hasil belajar. Sasaran penelitian adalah siswa MI/SD.	Lokasi Penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian menggunakan *true eksperimen design* jumlah variabel.
5.	Feri Lesmana. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Naturalis Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Tumbuhan dan Hewan di Kelas IV MI Al Khoiriyah 2 Semarang*.	Menggunakan pendekatan kuantutatif, menggunakan variabel Kecerdasan naturalis dan hasil belajar. Sasaran penelitian adalah siswa MI/SD.	Lokasi Penelitian, tempat penelitian, jumlah variabel. Jenis penelitian menngunakan penelitian lapangan (*field research)*.

[65] Feri Lesmana, *Pengaruh Kecerdasan Naturalis terhadap Hasul Belajar IPA Matri Tumbuhan dan Hewan di Kelas IV MI Al Khiriyah 2 Semarang*, (Skripsi UIN Walisongo Semarang. 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran. Namun, tidak lepas dari persamaan tersebut juga terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Fokus penelitian yang diambil dari penelitiaan ini adalah pengaruh media audio visual dan kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa materi IPA pada jenjang MI/SD.

C. Kerangka Berfikir

Media pembelajaran merupakan perantara yang menjadi aspek krusial dalam menunjang proses pembelajaran. Variasi media dapat digunakan pendidik dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan materi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media audio visua. Media audio visual merupakan media instruksional yang mempunyai unsur suara dan gambar. Media audio visual dapat membangkitkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal., penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA.

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan mengklasifikasikan hewan dan tumbuhan berdasarkan hirarki tertentu serta mengenali gejala alam dilingkungan sekitarnya. Siswa yang memiliki kecerdasan naturalis

memiliki ketertarikan dan kepekaan terhadap tumbuhan, hewan, dan fenomena alam di sekitar lingkungannya. Kecerdasan naturalis membantu siswa dalam memahami materi ilmu pengetahuan alam. Sehingga siswa yang memiliki kecerdasan naturalis memiliki hasil belajar yang tinggi khususnya pada materi ilmu pengetahuan alam.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran dan kemampuan siswa. Media audio visual merupakan media yang dapat membangkitkan ketertarikan siswa sehingga siswa akan memiliki hasil belajar yang maksimal khususnya pada materi IPA. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan mengenali dan mengklasifikasikan bentuk bentuk tumbuhan, hewan serta mengenali tanda-tanda perubahan alam. Kemampuan ini membantu siswa dalam memahami materi ilmu pengetahuan alam sehingga hasil belajar yang didapatkan maksimal. Penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

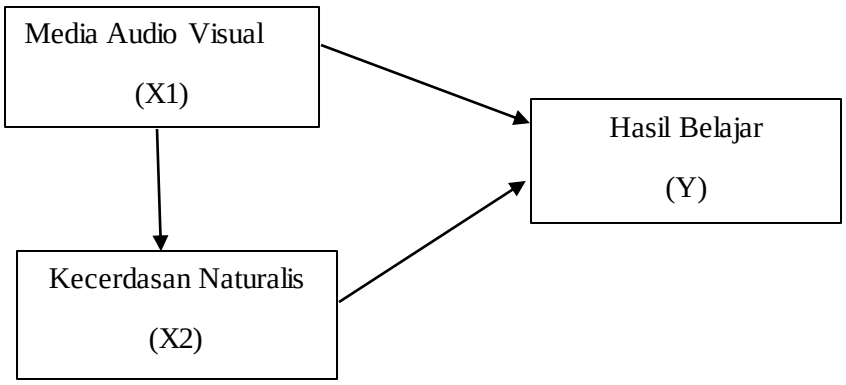

Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Media Audio Visual

Variabel Bebas (X2) : Kecerdasan Naturalis

Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar

Berdasarkan kerangka berfikir di atas peneliti menduga terdapat pengaruh antara media audio visual terhadap hasil belajar siswa, pengaruh kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa, dan pengaruh media audio-visual dan kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar siswa.